

Upaya RSUD Dr. Fauziah Bireuen Meyakinkan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

¹Nadia Zahara Putri, ²Dhiya Aula Fillah

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

200401091@student.ar-raniry.ac.id, 200401063@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

This study entitled "The efforts of the RSUD dr. Fauziah Bireuen to convince the public to be willing to be vaccinated against COVID-19". One of the efforts of dr. Fauziah Bireuen Hospital to fight Covid-19 is to hold vaccinations for all people in Bireuen district. However, these efforts have encountered problems with the many negative opinions from the public regarding the Covid-19 vaccination. Some people still refuse vaccines, due to doubts about the safety and short and long-term side effects of the vaccine itself. This research is a descriptive research with quantitative and qualitative approaches. The data collection technique uses a survey from Google forms related to the receipt of covid-19 vaccination in a number of people in Bireuen district and interviews against one of the health workers from the RSUD dr. Fauziah Bireuen is Ns. Ismaidah, S.Kep. The purpose of the research or writing of this article is to find out the efforts of RSUD dr. Fauziah Bireuen to convince the public to be willing to be vaccinated against COVID-19. The results showed, There are 45 respondents from the people of Bireuen Regency who are willing to vaccinate against COVID-19 and 5 respondents who are not willing to vaccinate against COVID-19. Therefore, various strategies, methods, and periodic socialization are also carried out so that the public can understand well the importance of vaccination and also the effectiveness of the covid-19 vaccine, so that they can provide information and increase public confidence in the covid-19 vaccine.

Key words : RSUD dr. Fauziah Bireuen , vaccinate, vaccine, covid-19

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Upaya pihak RSUD dr. Fauziah Bireuen untuk meyakinkan masyarakat agar bersedia di vaksinasi covid -19". Salah satu upaya RSUD dr.Fauziah Bireuen untuk melawan covid-19 adalah dengan mengadakannya vaksinasi bagi seluruh masyarakat di kabupaten Bireuen. Akan tetapi, upaya tersebut mengalami kendala dengan banyaknya opini negatif dari masyarakat terhadap vaksinasi covid-19. Sebagian dari masyarakat masih menolak vaksin, dikarenakan ragu dalam keamanan serta efek samping jangka pendek dan panjang dari vaksin itu sendiri. Penelitian

ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan survey dari Google form terkait penerimaan vaksinasi covid-19 di sejumlah masyarakat kabupaten Bireuen dan wawancara terhadap salah satu tenaga kesehatan yang berasal dari pihak RSUD dr. Fauziah Bireuen yaitu Ns. Ismaidah, S.Kep. Tujuan dari penelitian atau penulisan artikel ini ialah untuk mengetahui upaya RSUD dr. Fauziah Bireuen untuk meyakinkan masyarakat agar bersedia di vaksinasi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat 45 responden dari masyarakat Kabupaten Bireuen yang bersedia melakukan vaksinasi covid-19 dan 5 responden yang tidak bersedia melakukan vaksinasi covid-19. Oleh karena itu, berbagai strategi, cara, dan sosialisasi secara berkala juga dilakukan agar masyarakat dapat memahami dengan baik akan pentingnya vaksinasi dan juga efektivitas vaksin covid-19, sehingga bisa memberi informasi dan meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap vaksin covid-19.

Kata kunci : RSUD dr. Fauziah Bireuen, vaksinasi, vaksin, covid-19.

A. Pendahuluan

Sejak vaksin COVID-19 tiba di Indonesia, tidak sedikit masyarakat yang belum setuju akan anjuran pemerintah untuk menjalani vaksinasi COVID-19. Padahal, pemberian vaksin ini sangatlah penting, bukan hanya untuk melindungi masyarakat dari COVID-19, tetapi juga memulihkan kondisi sosial dan ekonomi negara yang terkena dampak pandemi.

Vaksinasi atau imunisasi bertujuan untuk membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin COVID-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus ini. Meskipun tidak 100% bisa melindungi seseorang dari infeksi virus Corona, vaksin ini dapat memperkecil kemungkinan terjadinya gejala yang berat dan komplikasi akibat COVID-19.

Selain itu, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mendorong terbentuknya herd immunity atau kekebalan kelompok. Hal ini penting karena ada sebagian orang yang tidak bisa divaksin karena alasan tertentu. Orang yang tidak dianjurkan untuk menerima vaksin atau tidak menjadi prioritas untuk vaksin COVID-19 antara lain anak-anak atau remaja berusia di bawah 18 tahun dan orang yang menderita penyakit tertentu, misalnya diabetes atau hipertensi yang tidak terkontrol.

Jadi, dengan mendapatkan vaksin COVID-19, Kita tidak hanya melindungi diri sendiri, tapi juga orang-orang di sekitar Kita yang belum memiliki kekebalan terhadap virus Corona.

Di kalangan masyarakat, masih ada sebagian yang belum mengerti pentingnya vaksin untuk mencegah penyakit menular, bahkan tidak percaya terhadap vaksin Covid-19. Oleh karena itu diperlukan peran aktif berbagai pihak tenaga kesehatan untuk berpartisipasi aktif dan sosialisasi dalam mengedukasi masyarakat terkait program vaksinasi tersebut. Kemampuan vaksin untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit tertentu seperti COVID-19, membuatnya menjadi alat yang paling efektif untuk mencegah penularan.

B. Konseptual/teori

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan desain survey crosssectional. Survey online menggunakan google form dilakukan dengan teknik snowball sampling melalui whatsapp pada masyarakat yang berusia minimal 18 tahun. Individu yang menyetujui untuk bersedia melakukan vaksinasi covid-19 akan mengisi pernyataan bersedia atau tidak besertakan alasannya secara lengkap. Survey yang berisi 6 pertanyaan dibuat sendiri oleh peneliti. Sampel yang

terkumpul berjumlah 53 responden. Data dianalisa menggunakan SPSS dan juga hasil wawancara dari salah satu tenaga kesehatan RSUD dr. Fauziah Bireuen

a. Upaya

Upaya ialah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari solusi, dan jalan keluar dari suatu permasalahan. Pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dinilai paling efektif untuk mengatasi pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung. Mari kita kenali lebih jauh tentang vaksinasi Covid-19 sehingga kita lebih yakin tentang pentingnya melakukan vaksinasi Covid-19 sebagai upaya pencegahan Covid-19

Upaya penanggulangan pandemi Covid-19 tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun perlu adanya kesadaran dari setiap individu seluruh masyarakat untuk menyadari akan pentingnya pengaruh vaksinasi itu sendiri. Upaya vaksinasi yang dilakukan saat ini, tidak semata-mata menjadi satu-satunya upaya melindungi masyarakat dari penularan Covid-19. Vaksinasi tidak akan berhasil apabila tidak diimbangi dengan protokol kesehatan. Harus diingat, perlu waktu untuk tubuh kita membentuk antibodi (kekebalan) sehingga siapa pun yang sudah divaksinasi tidak boleh meninggalkan protokol kesehatan (3M), sampai pandemi dinyatakan berakhir.

b. Tenaga Kesehatan

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga

kesehatan umumnya dikelompokkan menjadi berbagai profesi, misalnya dokter, dokter gigi, dokter hewan, asisten dokter, apoteker dan asistennya, perawat, fisioterapis, bidan, psikolog, dan sebagainya. Seorang tenaga kesehatan juga bisa merupakan seorang ahli kesehatan masyarakat.

Pada tahap awal vaksinasi COVID-19 pemerintah sudah menyebarkan undangan kepada tenaga kesehatan untuk mendapatkan vaksinasi bagi 598.483 tenaga kesehatan dari target sebanyak 1,4 juta. Sisanya sebanyak 888.282 tenaga kesehatan sudah mulai diberikan undangan di tanggal 21 Januari 2021.

Selain jumlah tenaga kesehatan yang telah divaksinasi tersebut terdapat juga 20.154 tenaga kesehatan yang tidak bisa diberikan vaksinasi atau pun kemudian ditunda karena sejumlah alasan di antaranya merupakan penyintas atau memiliki penyakit bawaan dan sedang dalam keadaan hamil. Peran tenaga kesehatan dalam mengatasi keraguan terhadap vaksinasi COVID-19 sangat dibutuhkan. Masih terdapat cukup banyak masyarakat yang tidak menghendaki divaksin COVID-19. Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu cara pengendalian pandemi melalui kekebalan komunitas atau herd immunity. Keraguan terhadap vaksinasi, yang dalam literatur disebut vaccine hesitancy, menurut SAGE (Strategic Advisory Group of Expert on immunization) dari WHO didefinisikan sebagai penundaan penerimaan ataupun penolakan terhadap vaksinasi, meski tersedia pelayanan untuk vaksinasi. Menurut WHO, keraguan terhadap vaksinasi merupakan salah satu dari 10 ancaman kesehatan global.

Faktor utama timbulnya keraguan terhadap vaksinasi COVID-19 adalah marak beredarnya informasi yang tidak benar hingga menimbulkan ketidakpercayaan. Penelitian oleh Nuzhath et al menyimpulkan bahwa terdapat 7 tema informasi

negatif yang menimbulkan keraguan terhadap vaksinasi COVID-19, yaitu:

- Meragukan keamanan dan efektivitas vaksin
- Menerima informasi yang tidak benar mengenai vaksin
- Menganggap terdapat teori konspirasi, seperti wabah dan vaksin merupakan tipu muslihat dari industri farmasi
- Memiliki ketidakpercayaan terhadap para ilmuwan dan pemerintah
- Merasa enggan untuk mendapatkan vaksinasi
- Meyakini bahwa kewajiban vaksinasi merupakan pelanggaran terhadap kebebasan individu
- Memiliki alasan keyakinan/religi.

Media sosial, seperti facebook, twitter, youtube, whats up, dan website, paling sering menjadi sarana beredar informasi yang tidak benar. Meningkatnya arus informasi mengenai kesehatan terutama melalui internet dan media sosial sebenarnya bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi dapat pula berakibat buruk bila yang beredar adalah informasi yang tidak benar. Apalagi COVID-19 sebagai penyakit yang tiba-tiba muncul dan banyak hal yang tidak diketahui, sehingga mudah memunculkan dugaan spekulatif. COVID-19 bukan hanya pandemi, tetapi juga menimbulkan infodemi atau lubernya informasi secara cepat dan meluas. Di era infodemi COVID-19, yang beredar dapat merupakan informasi yang faktual, tapi sayangnya banyak juga yang tidak benar. Berdasarkan kenyataan ini, terutama dari kalangan profesi kesehatan dan otoritas kesehatan, perlu senantiasa memantau dan menangkal bila terdapat informasi yang tidak benar.

(COVID-19 bukan hanya pandemi, tetapi juga menimbulkan infodemi atau lubernya informasi secara cepat

dan meluas. Di era infodemi COVID-19, yang beredar dapat merupakan informasi yang faktual, tapi sayangnya banyak juga yang tidak benar. Berdasarkan kenyataan ini, terutama dari kalangan profesi kesehatan dan otoritas kesehatan, perlu senantiasa memantau dan menangkal bila terdapat informasi yang tidak benar.

c. Vaksinasi

Vaksinasi adalah pemberian vaksin untuk membantu sistem imun mengembangkan perlindungan dari suatu penyakit. Vaksinasi merupakan salah satu bentuk dari imunisasi. Vaksin sendiri mengandung mikroorganisme atau virus dalam keadaan lemah, hidup atau mati, atau mengandung protein atau toksin dari organisme. Dalam merangsang kekebalan adaptif tubuh, vaksin membantu mencegah tubuh menjadi sakit akibat penyakit infeksi. Ketika sebagian besar populasi telah divaksinasi hingga mencapai persentase tertentu, kekebalan kelompok akan tercapai. Kekebalan kelompok melindungi mereka yang mungkin mengalami gangguan sistem imun dan tidak bisa divaksinasi.

Badan Pengawasan Obat dan Makanan atau BPOM kembali merilis izin penggunaan darurat atau emergency use authorization (EUA) untuk dua jenis vaksin Covid-19 di Indonesia. Terdapat 9 jenis vaksin Covid-19 yang telah mendapat EUA dari BPOM, yaitu :

- Sinovac

Vaksin Sinovac adalah vaksin Covid-19 pertama di Indonesia yang mendapat izin penggunaan darurat dari BPOM. EUA diterbitkan oleh BPOM pada hari Senin, 11 Januari 2021. Izin penggunaan darurat terhadap Sinovac diberikan setelah BPOM mengkaji hasil uji klinis tahap III vaksin yang dilakukan di Bandung. BPOM juga mengkaji hasil uji klinis vaksin Sinovac

yang dilakukan di Turki dan Brasil. Adapun efek samping vaksin Sinovac dengan derajat berat seperti sakit kepala, gangguan di kulit atau diare yang dilaporkan hanya sekitar 0,1 sampai dengan 1 persen.

- Vaksin Covid-19 Bio Farma

Vaksin yang diproduksi oleh PT Bio Farma ini berasal dari bahan baku vaksin yang secara bertahap telah dikirimkan oleh Sinovac. Vaksin ini memiliki bentuk sediaan vial 5 ml. Setiap vial berisi 10 dosis vaksin yang berasal dari virus yang di-inaktivasi. Untuk menjaga mutu dan kualitasnya, vaksin Covid-19 ini harus disimpan dalam tempat penyimpanan dengan suhu stabil antara 2-8 derajat celsius. Pada setiap vial telah dilengkapi dengan dua dimensi barcode khusus yang menunjukkan detail informasi dari setiap vial. Hal itu berfungsi untuk melacak vaksin dan mencegah pemalsuan vaksin.

- AstraZeneca

Vaksin ini diberikan secara intramuskular dengan dua kali penyuntikan. Setiap penyuntikan dosis yang diberikan sebesar 0,5 persen dengan interval minimal pemberian antar dosis yaitu 12 minggu. Efek samping vaksin Astrazeneca bersifat ringan dan sedang. Berikut efek samping vaksin AstraZeneca: nyeri, kemerahan, gatal, pembengkakan, kelelahan, sakit kepala, meriang, dan mual.

- Sinopharm

Vaksin Sinopharm didistribusikan oleh PT.Kimia Farma dengan platform inactivated virus atau virus yang dimatikan. Berdasarkan hasil evaluasi, pemberian vaksin sinopharm dua dosis dengan selang pemberian 21 hari menunjukkan profil keamanan yang dapat ditoleransi dengan baik. Hasil uji klinik

fase III yang dilakukan oleh peneliti di Uni Emirates Arab (UAE) dengan subjek sekitar 42 ribu menunjukkan efikasi vaksin Sinopharm sebesar 78 persen.

- Moderna

Berdasarkan data uji klinis fase ketiga menunjukkan efikasi vaksin Moderna sebesar 94,1 persen pada kelompok usia 18-65 tahun. Efikasi vaksin Moderna kemudian menurun menjadi 86,4 persen untuk usia di atas 65 tahun. Hasil uji klinis juga menyatakan vaksin Moderna aman untuk kelompok populasi masyarakat dengan komorbid atau penyakit penyerta. Komorbid yang dimaksud yakni penyakit paru kronis, jantung, obesitas berat, diabetes, penyakit lever hati, dan HIV.

- Pfizer

Data uji klinik fase III menunjukkan efikasi vaksin yang dikembangkan oleh Pfizer Inc. dan BioNTech ini sebesar 100 persen pada usia remaja 12-15 tahun, kemudian menurun menjadi 95,5 persen pada usia 16 tahun ke atas. Beberapa kajian menunjukkan keamanan vaksin Pfizer ini dapat ditoleransi pada semua kelompok usia. Vaksin Pfizer diberikan secara intramuskular dengan dua kali penyuntikan.

- Sputnik V

Vaksin ini diberikan secara injeksi intramuscular dengan dosis 0,5 mL untuk 2 kali penyuntikan dalam rentang waktu 3 minggu. Vaksin yang dikembangkan oleh The Gamaleya National Center of Epidemiology and Microbiology di Russia ini menggunakan platform Non-Replicating Viral Vector (Ad26-S dan Ad5-S). Berdasarkan hasil kajian terkait dengan keamanannya, efek samping dari penggunaan Sputnik v merupakan efek samping dengan tingkat keparahan ringan

atau sedang seperti flu yang ditandai dengan demam, menggigil, nyeri sendi, nyeri otot, badan lemas, ketidaknyamanan, sakit kepala, hipertermia, atau reaksi lokal pada lokasi injeksi.

- Janssen

Vaksin Janssen digunakan untuk kelompok usia 18 tahun ke atas dengan pemberian sekali suntikan atau dosis tunggal sebanyak 0,5 mL secara intramuscular. Janssen adalah vaksin yang dikembangkan oleh Janssen Pharmaceutical Companies dengan platform Non-Replicating Viral Vector menggunakan vector Adenovirus (Ad26). Dalam hal efikasi, berdasarkan data interim studi klinik fase 3 pada 28 hari setelah pelaksanaan vaksinasi, efikasi vaksin Janssen untuk mencegah semua gejala Covid-19 adalah sebesar 67,2 persen.

- Convidecia

Sama seperti Janssen, vaksin Covid-19 Convidecia juga digunakan untuk kelompok usia 18 tahun ke atas dengan pemberian sekali suntikan atau dosis tunggal sebanyak 0,5 mL secara intramuscular. Efikasi vaksin Convidecia untuk perlindungan pada semua gejala Covid-19 adalah sebesar 65,3 persen. Untuk perlindungan terhadap kasus Covid-19 berat, efikasi mencapai 90,1 persen. Dari hasil kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari sisi keamanan, secara umum pemberian vaksin Convidecia dapat ditoleransi dengan baik.

KIPI dari pemberian vaksin Convidecia juga menunjukkan reaksi ringan hingga sedang. KIPI lokal yang umum terjadi, antara lain adalah nyeri, kemerahan, dan pembengkakan, serta KIPI sistemik yang umum terjadi adalah

sakit kepala, rasa lelah, nyeri otot, mengantuk, mual, muntah, demam dan diare.

d. Covid-19

Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan kebijakan lockdown untuk mencegah virus Corona makin meluas. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang termasuk dalam kelompok Coronavirus adalah virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS).

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum

mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan. Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam dan/atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan atau fasilitas kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat.

Orang dapat tertular COVID-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. COVID-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi COVID-19 batuk,

bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi COVID-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru.

COVID-19 terutama menyebar melalui percikan saluran pernapasan yang dikeluarkan oleh seseorang yang batuk atau memiliki gejala lain seperti demam atau rasa lelah. Banyak orang yang terinfeksi COVID-19 hanya mengalami gejala ringan terutama pada tahap-tahap awal. Karena itu, COVID-19 dapat menular dari orang yang hanya bergejala ringan, seperti batuk ringan, tetapi merasa sehat. Beberapa laporan menunjukkan bahwa orang tanpa gejala dapat menularkan virus ini namun belum diketahui seberapa sering penularan dengan cara tersebut terjadi. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru.

Mempraktikkan kebersihan tangan dan pernapasan setiap saat sangatlah penting, dan merupakan cara terbaik untuk melindungi orang lain dan diri Anda sendiri. Apabila memungkinkan, jaga jarak Anda dengan orang lain minimal 1 meter terutama jika berada di dekat orang yang batuk atau

bersin. Karena beberapa orang yang terinfeksi mungkin belum menunjukkan gejala atau gejalanya masih ringan, menjaga jarak fisik dengan semua orang adalah upaya terbaik jika Anda berada di daerah di mana COVID-19 menyebar.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai salah satu tenaga kesehatan di kabupaten Bireuen, lebih tepatnya di RSUD dr. Fauziah Bireuen, Jalan Mayjen Jl. T. Hamzah Bendahara No.13, Kota Bireuen, Kota Juang, Kabupaten Bireuen, Aceh. Dan juga hasil survey dari Google form terkait penerimaan vaksinasi covid-19 di sejumlah masyarakat kabupaten Bireuen. Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah Penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, kemudian dianalisis dengan statistik atau secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa masyarakat yang bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19.

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Wawancara-Mendalam (In-depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Adapun kriteria informan yang peneliti tentukan adalah :

- Salah satu tenaga kesehatan yang bertugas di RSUD dr. Fauziah Bireuen
- Metahui upaya proses vaksinasi yang dilakukan di RSUD dr. Fauziah Bireuen

Nama	Pekerjaan/ Jabatan
Ns. Ismaidah,S.Kep.	Kepala Ruang Kelas Utama

D. Hasil Dan pembahasan

Strategi utama yang dilakukan tenaga kesehatan sesuai dari hasil wawancara kami dengan salah satu petugas dari RSUD dr. Fauziah Bireuen yaitu Ns. Ismaidah,S.Kep.

Beberapa hasil dari wawancara tersebut ialah:

1. Bagaimana pendapat ibuk tentang vaksinasi?

“Pendapat tentang vaksin sangat penting di era pandemi ini karna merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap covid karna covid ini bisa berakibat sangat fatal yg membuat kita kehilangan anggota keluarga yang di sayang dalam waktu yang singkat”.

2. Bagaimana upaya RSUD dr.Fauziah Bireuen untuk meyakinkan masyarakat agar bersedia di vaksinasi covid-19?

“Target utama RSUD dr fauziah melakukan vaksin adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit dan

masyarakat, seluruh nakes baik dari dokter maupun perawat mendukung dan ikut di vaksin. Hal tersebut semakin meyakinkan masyarakat”.

3. Apakah banyak masyarakat yang ikut serta ketika dilakukannya proses vaksinasi?

“Ahamdulillah RSUD dr. Fauziah merupakan salah satu fasilitas kesehatan yg memperoleh penghargaan vaksin terbanyak dlm perayaan hari hari Kesehatan Nasional thn 2021”.

4. Apa saja kendala yang dialami dalam melakukan vaksinasi tersebut?

“Tidak ada kendala yg berarti karna di dukung sepenuhnya oleh berbagai pihak yg terkait”.

5. Berapa kali sudah dilakukannya proses vaksinasi di RSUD dr. Fauziah Bireuen?

“Vaksin di rmh sakit dibuka setiap hari, dan khusus untuk nakes vaksin sdh dilakukan untuk yang ke tiga kali.”

Selanjutnya penelitian yang telah kami lakukan pada 50 responden masyarakat Kabupaten Bireuen yaitu dengan pengumpulan data menggunakan survey dari Google form terkait penerimaan vaksinasi covid-19 di sejumlah masyarakat kabupaten Bireuen. Data dianalisa menggunakan SPSS statistik. Didapatkan bahwa banyak masyarakat yang turut bersedia melakukan vaksinasi covid-19. Dari 50 responden, 45 diantaranya bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 dengan alasan yang beragam. Beberapa diantaranya menyatakan sebagai sebuah kewajiban, untuk meningkatkan imun tubuh, untuk mengurangi penyebaran virus covid-19, dan upaya untuk menimalisir gejala dari covid itu sendiri.

Kemudian, 5 diantara responden memutuskan tidak bersedia melakukan vaksinasi covid-19, dengan alasan karena mengandung pemaksaan secara tidak langsung, dan belum tentu yang diberikan vaksin tersebut dapat diterima oleh tubuh.

Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif menggunakan SPSS statistik.

Analisis Deskriptif masyarakat Bireuen yang bersedia/tidak melakukan vaksinasi covid-19

A. Data Mentah

Nama	Bersedia	Tidak Bersedia
Yovie Muhammad Alifsyah	Ya	
Nadia Zahara Putri	Ya	
Fakrizal	Ya	
Asmaul Husna	Ya	
M. Raja Furqan	Ya	
M. Habil	Ya	
Iskandar	Ya	
Alifsyah	Ya	
Khaira Ummah	Ya	
Emili Filsa	Ya	
Dewi Kartika Sari	Ya	
Suriani	Ya	
Ulfa Andriani	Ya	
Nuranita Riskiana	Ya	
Muhammad Haikal		Tidak
Samboja		Tidak
Iswayudi	Ya	
Meriati		Tidak
Iswani	Ya	

Azka Fisena	Ya	
Moula Harisa		Tidak
Fahril Haikal	Ya	
Resma Hayatun Muna	Ya	
M. Kamal		Tidak
T. Muhammad Johan	Ya	
Dhiya Aula Fillah	Ya	
Mona Silvia Putri	Ya	
Ayuni	Ya	
Serli Sefiana	Ya	
Inne Nuriel Primestike	Ya	
Adi Darmansyah	Ya	
Ismaidah	Ya	
Muhammad Habib	Ya	
Ira Fika Santi	Ya	
Qatrunnada	Ya	
Nurwahyuni	Ya	
Eka Khairul Inayah	Ya	
Sawitri	Ya	
Khaled AL hamzi	Ya	
Khairul Najmi	Ya	
Cut Zahra	Ya	
Zuraida	Ya	
M. Rohan Ghaffarudin	Ya	
Uul Fajri	Ya	
Azzahra Ulfa	Ya	
Aula	Ya	
Rio	Ya	
Nuraida	Ya	
Intan Novita Rahmah	Ya	

B. Hasil Analisis Deskriptif dengan SPSS

1) Output Statistik Deskriptif:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BersediaVaksinasi	45	13.00	40.00	21.0222	5.61042
Tidakbersediavaksinasi	5	19.00	21.00	19.8000	.83666
Valid N (listwise)	5				

2) Tabel Frekuensi

a. Masyarakat Bireuen yang bersedia melakukan vaksinasi covid-19

BersediaVaksinasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	2.2	2.2	2.2
	16	2	4.4	4.4	6.7
	17	1	2.2	2.2	8.9
	18	3	6.7	6.7	15.6
	19	17	37.8	37.8	53.3
	20	11	24.4	24.4	77.8
	21	3	6.7	6.7	84.4
	22	1	2.2	2.2	86.7
	23	1	2.2	2.2	88.9
	31	1	2.2	2.2	91.1
	34	1	2.2	2.2	93.3
	36	1	2.2	2.2	95.6
	38	1	2.2	2.2	97.8
	40	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0		

Keterangan:

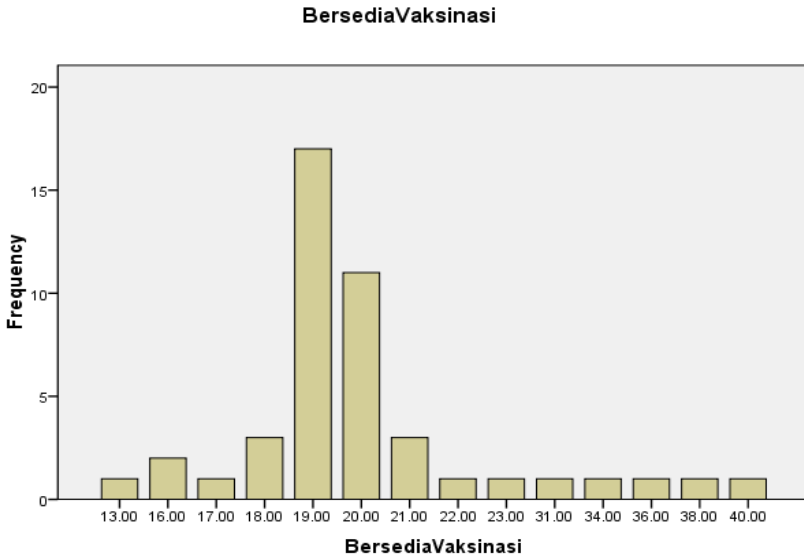
Rata-rata masyarakat Bireuen yang bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 sebesar 21.0222 dan yang tidak bersedia sebesar 19. 8000, sedangkan nilai minimum yang bersedia melakukan vaksinasi covid-19 ialah 13.00 dan yang tidak bersedia 19.00. dan maksimum yang bersedia adalah 40.00 dan tidak bersedia adalah 21.00.

b. Masyarakat Bireuen yang tidak bersedia melakukan vaksinasi covid-19

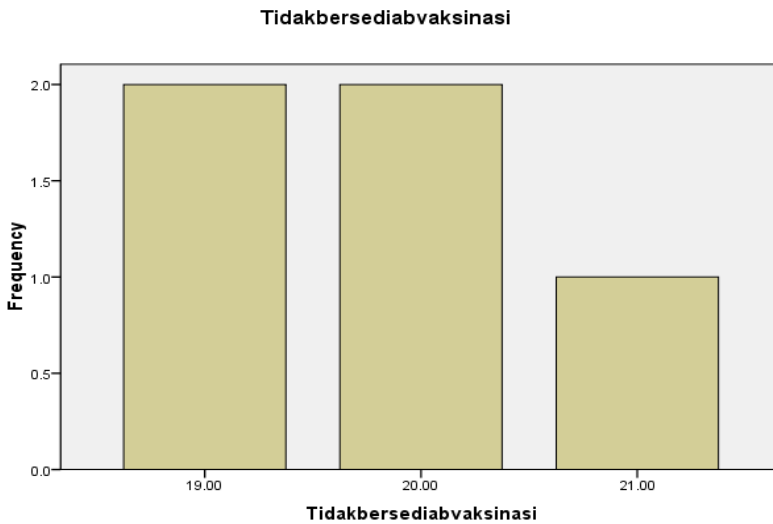
Tidak bersedia vaksinasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	4.4	40.0	40.0
	20	2	4.4	40.0	80.0
	21	1	2.2	20.0	100.0
	Total	5	11.1	100.0	
Missing	System	40	88.9		
Total		45	100.0		

3) Grafik

a. Masyarakat Bireuen yang bersedia melakukan vaksinasi covid-19



b. Masyarakat Bireuen yang tidak bersedia melakukan vaksinasi covid-19



E. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap data , maka dalam bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan survey dari Google form terkait penerimaan vaksinasi covid-19 di sejumlah masyarakat kabupaten Bireuen dan wawancara terhadap salah satu tenaga kesehatan yang berasal dari pihak RSUD dr. Fauziah Bireuen yaitu Ns. Ismaidah,S.Kep.

Strategi utama yang dilakukan tenaga kesehatan sesuai dari hasil wawancara kami dengan salah satu petugas dari RSUD dr. Fauziah Bireuen yaitu Ns. Ismaidah,S.Kep. Beliau menyampaikan “Pendapat tentang vaksin sangat penting di era pandemi ini karna merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap covid karna covid ini bisa berakibat sangat fatal yg membuat kita kehilangan anggota keluarga yang di sayang dalam waktu yang singkat”. “Target utama RSUD dr. Fauziah melakukan vaksin adalah seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit dan masyarakat, seluruh nakes baik dari dokter maupun perawat mendukung dan ikut di vaksin.

Hal tersebut semakin meyakinkan masyarakat”. RSUD dr. Fauziah juga merupakan salah satu fasilitas kesehatan yg memperoleh penghargaan vaksin terbanyak dlm perayaan hari Kesehatan Nasional thn 2021”. Selanjutnya penelitian yang telah kami lakukan pada 50 responden masyarakat Kabupaten Bireuen yaitu dengan pengumpulan data menggunakan survey dari Google form terkait penerimaan vaksinasi covid-19 di sejumlah masyarakat kabupaten Bireuen. Data dianalisa menggunakan SPSS statistik. Didapatkan bahwa banyak masyarakat yang turut bersedia melakukan vaksinasi covid-19.

Dari 50 responden, 45 diantaranya bersedia untuk melakukan vaksinasi covid-19 dan 5 responden lagi tidak bersedia.

F. Daftar Pustaka

Admin Dinkes. 2021. “Efektivitas Vaksinasi Dalam Pemutusan Rantai Penularan Covid-19”, <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/49-efektivitas-vaksinasi-dalam-pemutusan-rantai-penularan-covid-19>, [diakses pada 7 januari 2022 pukul 10.27].

Rokom. 2021. “Vaksinasi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan Capai 132 Ribu” <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210122/3036835/vaksinasi-covid-19-bagi-tenaga-kesehatan-capai-132-ribu/> [diakses pada 07 januari 2022 pada pukul 11.03].

Kesmas. 2021. “Yuk, Kenali lebih jauh Vaksinasi Covid-19”, <https://www.diskes.baliprov.go.id/yuk-kenali-lebih-jauh-vaksinasi-covid-19/>, [diakses pada 7 januari 2022 pukul 14.30].

Drg. Paulus Januar S MS. “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Mengatasi Keraguan Terhadap Vaksinasi COVID-19”, <https://www.alomedika.com/peran-tenaga-kesehatan-dalam-mengatasi-keraguan-terhadap-vaksinasi-covid19> [diakses pada 7 januari pukul 16.32].

<http://repository.unjani.ac.id/repository/bb0bc3d95b4293f13cbcca5d22f6047.pdf>, [diakses pada 8 januari 2022 pukul 09.03].

World Health Organization. 2021. “Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus”. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public> [diakses pada 8 januari 2022 pukul 12.26].

- Alodokter. “Virus Corona”, <https://www.alodokter.com/virus-corona> [diakses pada 08 januari 2022 pukul 13.45].
- Kemenko Pmk. 2020. “Pentingnya Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Penanganan Covid-19”, <https://www.kemenkopmk.go.id/pentingnya-peran-tenaga-kesehatan-masyarakat-dalam-penanganan-covid-19> [diakses pada tanggal 08 januari 2022 pukul 14.10].
- Kementerian Keuangan. PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 MELALUI PROGRAM PENGADAAN VAKSIN DAN PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19”, <https://anggaran.kemenkeu.go.id/in/post/penanggulan-pandemi-covid-19-melalui-program-pengadaan-vaksin-dan-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19>, [diakses pada tanggal 08 januari 2022 pukul 16.00]
- Wikipedia. [https://id.m.wiktionary.org/wiki/upaya#:~:text=usaha%3B%20ikhtiar%20\(untuk%20mencapai%20suatu,Upaya%20menegakkan%20keamanan%20patut%20dibang](https://id.m.wiktionary.org/wiki/upaya#:~:text=usaha%3B%20ikhtiar%20(untuk%20mencapai%20suatu,Upaya%20menegakkan%20keamanan%20patut%20dibang) akan., [diakses pada tanggal 08 januari 2022 pukul 16.24]